

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN LOMPAT LANTAI
DI TK ATH THAHARAH
PASAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**ERMAYENTI
NIM: 52777/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat Lantai di TK Ath Thaharah Pasaman
Nama : Ermayenti
NIM : 2009 / 52777
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



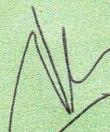
Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Asdi Wirman, S.Pd.I
NIP. 19791118 200501 1 002

Ketua Jurusan PG-PAUD FIP UNP



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN LOMPAT LANTAI DI TK ATH THAHARAH PASAMAN

Nama : ERMAYENTI
NIM : 2009 / 52777
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
Fakultas : Ilmu Pendidikan.

Padang, Januari 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1
2. Sekretaris	: Asdi Wirman, S. Pd. I	2
3. Anggota	: Dra. Hj. Yulsofriend, M. Pd	3
4. Anggota	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	4
5. Anggota	: Indra Yeni, S. Pd	5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bebanmu Yang Memberatkanmu

Sesungguhnya Sesudah Kesukitan I tu A dalah Kemudahan Maka A pabila

Telah Bukankah Kami Telah Melapangkan Utukmu Dadamu?

Dan kami Telah Menghilangkan Darimu

Selesai (Dari Satu Urusan) Yang Lain, Dan Hanya Tuhan Kamulah

Hendaknya Kamu Berharap (Q,S. Alam Nasyrah 6-8)

Dan Terhadap Tuhanmu Hendaknya Engkau Nyatakan Dengan

Bersyukur

(Q.S. Al Dhuha 12)

Penderitaan telah ku terima

Cobaan telah ku hadapi

Kepahitan hidup telah ku jalani

Tapi...langkah ku belum cukup sampai disini...

Dalam diam aku berkata

Dalam tawa aku bersedih

Dan dalam hening ku coba tuk berusaha

Disaat air mata membasahi raga

Kejenuhan menghantui detik yang terjadi

Kesedihan, kekecewaan dan penantian yang setia menanti

Terasa angan makin jauh

Ku rangkai huruf demi huruf

Kujalin kata demi kata tuk ukir sebuah karya sederhana

*Terima kasih untuk yang menjadikan jiwa dalam kesempurnaan
A tas segala yang menjadikan darah tetap mengalir
Hari ini ENGKA U tunjukkan lagi NI KMA TMU
Melalui hasil karya sederhana*

*Ku persembahkan karya ini tuk "bunda" tercinta (Yusni)
Doamu mengiringi setiap langkah hidupku
Hingga menjadikan ku sabar menjalani hidupku
Untaian do'a disetiap sujudmu
Mengantarkan ku meraih ini semua...*

*Tuk "A yahnda"tercinta (Sidin)...
Hari ini satu impian anak mu telah terwujud...
Masih ada impian-impian lainnya
Selalu iringi aku dengan do'aMu walaupun jauh...*

*Buat matahari kecilku "A hmat A rif Pratama"
Kehadiranmu buat semangat makin berkorbar
Untuk wujudkan segala asa dan cita...*

*Tuk suamiku tercinta (Sulfatli)
Yang setia menjadi malaikat hidupku
Makasih perhatian & motivasi yang diberikan
Semoga kita dapat melangkah dengan 1 tujuan ..& rasa itu
tetap
A badi SELA MA NYA
A MI I iiiiiiN...*

ERMA YENTI

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2012

Yang menyatakan

ERMAYENTI

ABSTRAK

ERMA YENTI. 2011. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Lompat lantai, di TK Ath Thaharah Pasaman. Skripsi. Pendidikan Guru – Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Masa lima tahun pertama perkembangan dan pertumbuhan anak sering disebut juga sebagaimana keemasan bagi anak. Dimana pada masa ini keadaan motorik kasar anak maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat yang ditentukan oleh kualitas lingkungan bermain anak. Yang peneliti lihat bahwa kemampuan untuk mengembangkan motorik kasar anak masih rendah, yang disebabkan karena guru mengajar tidak menggunakan media serta metode yang tidak bervariasi, sehingga anak cepat bosan dan tidak berminat dalam melakukan pembelajaran. Dalam rangka memenuhi kebutuhan motorik kasar anak maka dapat dikembangkan melalui permainan lompat lantai. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak TK melalui permainan lompat lantai agar anak menjadi sehat dan kuat serta menanamkan pada anak gemar berolah raga.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dimana penelitian ini bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional dengan subjek penelitian TK Ath Thaharah Pasaman pada kelompok B4 tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 20 orang anak dengan menggunakan permainan lompat lantai, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan format hasil penelitian anak selanjutnya di olah dengan teknik presentase.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak dari siklus 1 yang pada umumnya masih terlihat rendah, pada siklus 1 peningkatan kemampuan motorik kasar anak terlihat masih kurang aktif sesuai dengan presentase tingkat keberhasilan anak mencapai empat puluh persen menunjukkan hasil yang belum maksimal pada siklus 1 dan siklus II tercapainya presentase tingkat keberhasilan anak meningkat menjadi tujuh puluh lima persen kemampuan pemahaman anak dalam melakukan kegiatan lebih kreatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan permainan lompat lantai sebesar tujuh puluh lima persen.

Kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari siklus 1 sampai siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan lompat lantai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Ath Thaharah.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat beriring salam disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, dengan ajaran yang beliau bawa dapat menjadikan inspirasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “peningkatan kemampuan motorik anak permainan lompat lantai di TK ATH Thaharah Lubuk Sikaping pasaman”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Asdi Wirman, S. Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibunda Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman MS. Kons, selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu dan Bapak Dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Indiarti, A.Md selaku kepala TK Ath Thaharah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Anak didik TK Ath Thaharah Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman khususnya kelompok B yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
8. Kedua orang tua dan keluarga serta sahabat-sahabat peneliti yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Suamiku tercinta dan anakku tersayang yang telah memberikan dukungan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bimbingan dan bantuan serta dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin.

Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaandan tidak luput dari kekurangan dan kelemahan. Saran dan kritikan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti khususnya.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	4
E. Rancangan Pemecahan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian.....	5
G. Manfaat Penelitian.....	5
H. Defenisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	7
b. Perkembangan Anak Usia Dini.....	8
c. Karakter Anak Usia Dini.....	10
2. Hakikat Motorik Kasar Anak Usia Dini...	10
a. Pengertian Motorik.....	11
b. Manfaat Perkembangan Motorik.....	14
c. Karakteristik Perkembangan Motorik..	15
3. Hakikat Bermain.....	17
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Tujuan Bermain.....	18
c. Manfaat Bermain.....	19
4. Media atau alat Permainan.....	20
5. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Lantai.....	20
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis Tindakan.....	24
D. Penelitian Yang Relevan.....	24

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian.....	27
1. Siklus I.....	27
2. Siklus II.....	29
D. Instrumentasi.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	33
1. Kondisi Awal.....	33
2. Deskripsi Hasil Penelitian	36
B. Analisis Data.....	74
C. Pembahasan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan).....	34
2. Tabel 2 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan Pertama).....	39
3. Tabel 3 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan Kedua).....	45
4. Tabel 4 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan ketiga).....	49
5. Tabel 5 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	53
6. Tabel 6 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Pertama).....	58
7. Tabel 7 hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Kedua)	64
8. Tabel 8 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Ketiga).....	70
9. Tabel 9 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	73

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (sebelum Tindakan).....	35
2. Grafik 2 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan Pertama).....	40
3. Grafik 3 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan Kedua).....	46
4. Grafik 4 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Setelah Tindakan (Pertemuan ketiga).....	51
5. Grafik 5 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus I Pertemuan 1, 2, 3.....	54
6. Tabel 6 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Pertama).....	60
7. Grafik 7 hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Kedua)	66
8. Grafik 8 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Setelah Tindakan (Pertemuan Ketiga).....	71
9. Grafik 9 Hasil Observasi Tentang Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Siklus II Pertemuan 1, 2, 3.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Satuan Kegiatan Harian (SKH) Siklus I
2. Satuan Kegiatan Harian (SKH) Siklus II
3. Lembaran Penilaian Kondisi Awal
4. Lembaran Penilaian Pada Siklus I
5. Lembaran Penilaian Pada Siklus II
6. Foto Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak (TK) sangat penting sekali dan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang perlu diperhatikan. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 sampai 6 tahun, yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan motorik kasar untuk setiap memasuki pendidikan selanjutnya.

Sejalan dengan hal ini, pendidikan TK mengupayakan program pengembangan perilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional kognitif dalam berfikir dari aktivitas kegiatan di TK. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan motorik kasar. Salah satu kemampuan dasar yang

perlu dikembangkan di TK adalah perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat lantai.

Perkembangan kemampuan motorik kasar anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan, oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tidak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan, aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatkan keterampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Kenyataan ini menunjukkan pentingnya pola pengasuhan yang benar agar terbentuk dasar-dasar yang baik untuk bagi pertumbuhan selanjutnya. Ini merupakan kewajiban dan tanggungjawab bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam peningkatan perkembangan otak anak. Hal ini ditegaskan dalam UU RI No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dapat disimpulkan sebagai berikut: "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman anak tentang pentingnya berolah raga sejak dini

serta kurang minat anak melakukan gerakan motorik kasar dikarenakan banyaknya anak-anak yang tidak mau melakukan gerakan-gerakan motorik kasar yang disebabkan anak kurang percaya diri, kurangnya pemahaman tentang pentingnya berolah raga karena guru tidak membiasakan anak setiap pagi sebelum masuk kelas melakukan gerakan motorik kasar serta adanya aturan yang salah dari orang tua sehingga anak takut melakukan kegiatan dan gerakan motorik kasar seperti kegiatan berlari nanti jatuh, letih, kelelahan, pada hal kemampuan motorik kasar ini sangat penting dikembangkan pada Anak Usia Dini guna untuk menjaga kesehatan anak agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap-tahap pertumbuhannya.

Selain itu, kurangnya alat pendukung untuk pembelajaran motorik kasar serta sarana dan prasarana menjadikan anak tidak mandiri dan ketergantungan pada guru, orang tua atau orang lain, sempitnya lokasi bermain bagi anak, banyak alat permainan yang rusak serta minimnya dana sekolah dan kurangnya perhatian dari masyarakat sekitar sehingga anak kurang mengembangkan kemampuan motorik kasarnya. Guru juga kurang kreatif dan kaku dalam memacu semangat anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan kurangnya persediaan media yang menarik bagi anak sehingga anak kurang terampil.

Selanjutnya peneliti akan mengaplikasikan permainan lompat lantai sebagai salah satu alternatif untuk meminimalisir permainan motorik kasar pada Anak Usia Dini. Adapun alasan peneliti tertarik meneliti hal tersebut karena

untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tersebut di TK Ath Thaharah

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal dan maksimal
2. Masih adanya anak yang tidak mau menggerakkan anggota tubuh dan diam saja sewaktu melakukan gerakan motorik kasar seperti berlari, berjalan yang baik, jongkok.
3. Sedikitnya alat permainan yang bisa mengembangkan motorik kasar anak
4. Kurang menariknya strategi dan partisipasi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dengan perkembangan motorik kasar anak belum berkembang secara optimal dan maksimal di TK Ath Thaharah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah, “Apakah permainan lompat lantai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Ath Thaharah?”

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Adapun rancangan pemecahan masalah data penelitian tersebut adalah melalui permainan lompat lantai. Pengembangan motorik kasar anak meningkat di Ath Thaharah Pasaman.

F. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas maka tujuan enelitian ini adalah:”Untuk meningkatkan motorik kasar anak TK melalui kegiatan permainan lompat lantai di TK Ath Thaharah.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagai berikut:

1. Bagi Anak, dapat meningkatkan kemampuan motorik anak melalui permainan lompat lantai.
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di TK sehingga guru profesional dalam bidangnya.
3. Bagi jurusan PG-PAUD sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PG-PAUD.
4. Peneliti lebih lanjut untuk membekali diri agar lebih professional dalam mendidik dan menjadi sebuah ilmu dan pengalaman pada saat peneliti telah menyelesaikan skripsi ini.

H. Definisi Operasional

Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi

sebagian besar tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga karna di lakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Lompat lantai adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik lain yang mana kakinya tidak boleh menginjak garis-garis pinggir lantai yang manfaatnya sangat banyak sekali bagi anak diantaranya dengan permainan ini anak bisa menjaga keseimbangan, menanamkan gemar berolah raga untuk menjaga kesehatan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini.

Anak usia dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat.

Menurut Jhon Lack dalam Depdiknas (2004:32) Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa emas perkembangan anak. Oleh sebab itu jangan sampai terabaikan. Masa usia dini harus didukung oleh lingkungan sekitar anak. Dimana masa ini anak usia dini dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Masa ini juga masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan kemampuan fisik,

bahasa, social-emosional konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama kepada anak.

b. Perkembangan Anak Usia Dini.

Perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikis manusia yang harmonis. Havinghurst menyatakan bahwa perkembangan merupakan tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya.

Beberapa pendapat para ahli yang membahas rentang masa perkembangan anak usia dini

1. Menurut Aristoteles.

Masa perkembangan dapat dibagi menjadi tiga fase.

Fase I adalah usia 0 sampai 7 tahun. Disebut masa anak kecil, masa bermain. Pendidik perlu memberikan aktivitas kepada anak agar bermain dan selalu senang, kalau senang anak akan berkembang secara wajar dan sehat. Oleh karena itu, persiapan untuk masuk sekolah dasar perlu dikondisikan, misalnya proses sosialisasi, kemandirian, pengenalan angka, pengenalan huruf, kebersihan, pendidikan budi pekerti dan keberanian. Usia inilah yang paling tepat untuk membentuk kepribadian. Oleh karena itu guru harus mengembangkan permainan yang mengandung norma, nilai, dan kaidah yang berguna bagi anak di hari kemudian sehingga anak tidak merasa kalau sedang dididik atau

dibentuk pribadinya. Fase II adalah usia 7 tahun sampai dengan 14 tahun. Fase ini disebut masa anak, masa belajar, dan masa sekolah rendah. Perkembangan anak pada masa ini perlu menekankan pada kecerdasan intelektual di samping kecerdasan emosional yang sudah ditanamkan sejak usia dini. Fase III adalah usia 14 tahun sampai dengan 21 tahun. Fase ini disebut masa remaja atau masa pubertas. Pada usia ini cara berfikir anak sudah mulai rasional, dan mampu berfikir abstrak.

2. Menurut Maria Montessori.

Masa perkembangan menurut Maria Montessori dibagi menjadi 4 periode. Periode I: Usia 0 tahun sampai dengan 7 tahun. Periode ini disebut periode penangkapan dan pengaturan dunia dengan alat indra. Periode II: Usia 7 sampai dengan 12 tahun. Periode ini disebut periode rencana abstrak. Periode III: Usia 12 tahun sampai dengan 18 tahun. Periode ini disebut periode penemuan diri dan kepekaan rasa sosial. Periode IV: Usia 18 tahun ke atas. Periode ini disebut periode pendidikan tinggi.

Sedangkan menurut Hibana dalam Aisyah (2007:1.10) menyebutkan karakteristik perkembangan anak usia 4 – 6 tahun meliputi : perkembangan fisik anak yang ditandai dengan keaktifan anak melalui gerakan, perkembangan bahasa di tandai dengan keaktifan anak melakukan gerakan, perkembangan bahasa ditandai dengan kemampuan anak memahami

pembicaraan orang lain, dan perkembangan kognitif di tandai dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa.

c. Karakteristik Anak Usia Dini.

Karakter anak usia dini menurut Sujiono (2009: 7) adalah: egosentris, melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, memiliki curiosity yang tinggi, anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Bagi anak apapun yang dijumpai adalah istimewa, makhluk sosial, setiap anak berbeda, kaya dengan fantasi, masa usia dini merupakan masa belajar yang paling potensial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah makhluk sosial yang unik dimana anak kaya akan fantasi, kaya konsentrasi, dan pada masa ini anak dalam masa pertumbuhan

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini adalah cenderung dengan kemauan sendiri, daya hayal yang tinggi, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, unik dan kaya dengan fantasi.

2. Hakikat Motorik Kasar Anak Usia Dini

Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat, sel-sel tubuh anak tumbuh dan berkembang amat cepat jika anak mempunyai fisik atau

motorik yang baik akan memungkinkan anak suka bergerak misalnya dengan bermain bola, memanjat, berlari, berjalan dan melompat.

Berdasarkan indikator fisik motorik anak menurut kurikulum yaitu meloncat dari ketinggian 30-50 cm, bermain dengan simpai, berdiri dengan tumit, berdiri di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh, berjalan mundur, berjalan ke samping pada garis lurus sejauh 2 – 3 meter sambil membawa beban.

a. Pengertian Motorik.

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallue (Samsudin, 2008: 10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.

Menurut Muhibbin dalam (Samsudin, 2008:10) juga menyebut motorik dengan istilah “motor”. Menurutnya, motor diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot juga gerakannya, demikian pula kelenjar-kelenjar juga sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi/ rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik..

Menurut Gassel, Ames dan Illingswort (Slamet, 2005: 51) perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum sebagai berikut:

1. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
2. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
3. *Maturity* (kematangan), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel syaraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun kemudian. Anak tidak dapat melakukan suatu gerak motorik tertentu yang terkoordinasi sebelum proses mielinasi tercapai.
4. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar
5. Bersifat *cephalo-caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu dari bagian yang mendekati ekor. Otot pada leher berkembang lebih dahulu dari pada otot kaki.

6. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dulu dari yang lebih jauh. Otot dan syaraf lengan berkembang lebih dahulu dari pada otot jari. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan, dan bukan dengan jari.
7. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan. Contoh pada saat anak TK melempar bola tenis, tangan kanan terayun, disertai ayunan kaki kanan. Bagi orang dewasa, justru kaki kiri maju, diikuti ayunan tangan kanan..

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan anggota tubuh yang perkembangannya mengikuti pola perkembangan, dan dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks, yang perkembangannya sejalan dengan bertambahnya usia anak.

Menurut Sujiono (2009 : 117) perkembangan motorik anak terbagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat anak meloncat, memanjat, berlari dan berdiri satu kaki dan sebagainya.

2. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dengan semakin baiknya koordinasi antara mata dan tangan, maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang lebih tua.

b. Manfaat Perkembangan Motorik.

Secara umum dan khusus manfaat perkembangan motorik bagi anak menurut Samsudin, (2008:3) adalah sebagai berikut:

secara umum manfaat perkembangan motorik bagi anak adalah dalam memberikan penguasaan keterampilan ini tergambar dalam kemampuan penyelesaian tugas motorik kasar tertentu. Kualitas motorik kasar terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik kasar yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Tingkat keberhasilan melaksanakan tugas motorik kasar dinyatakan tinggi apabila tugas motorik kasar yang dilakukannya efektif dan efisien.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan apabila anak sudah dapat menguasai tugas motorik kasar tertentu maka anak telah bisa melakukan tugas motorik kasarnya secara efektif dan efisien.

Sedangkan secara khusus manfaat perkembangan motorik kasar bagi anak adalah

1. Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
3. Dapat meningkatkan perkembangan keterampilan, intelektual emosi dan sosial.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar sangat penting sekali di kembangkan pada anak usia dini karena perkembangan motorik kasar merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan agar anak bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

c. Karakteristik Perkembangan Motorik

Karakteristik perkembangan motorik anak menurut Samsudin (2008:6)

1. Perkembangan anatomis
Ditujukan dengan adanya perubahan kuantitas pada slontor tulang belakang, proporsi tinggi, kepala dan badan secara keseluruhan.
2. Perkembangan Fisiologis

Ditandai dengan adanya perubahan dari sistem kerja hayati seperti kontraksi otot, peredaran darah dan pernafasan, persarafan, produksi kelenjer dan pencernaan.

3. Perkembangan Perilaku Motorik

Perilaku motorik memerlukan koordinasi fungsional antara persarafan dan otot serta fungsi kognitif, sikap dan motorik dua perilaku yang harus dikuasai pada anak prasekolah, yaitu berjalan, berlari dan bermain.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat di arahkan sedini mungkin anak usia prasekolah dengan cara memberikan kesempatan bergerak yang banyak. Menempatkan pola gerak dasar secara benar dengan pendekatan multilateral dan pendekatan-pendekatan bermain sesuai dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan gerak yang dapat mengakibatkan kebugaran motorik anak.

Sedangkan karakteristik motorik menurut Suyanto (2005:22) adalah:

1. Gerakan-gerakannya tidak di sadari, tidak disengaja dan tanpa arah. Gerakan anak pada masa ini semata-mata hanya oleh karena adanya dorongan dari dalam.
2. Gerakan-gerakan anak itu tidak khas artinya gerakan yang timbul disebabkan oleh perangsang tidak sesuai dengan rangsangannya.
3. Gerakan-gerakan anak di lakukan dengan asal artinya hampir seluruh timbulnya ikut bergerak untuk mereaksi perangsang yang datang dari luar.

Menurut pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik mencerminkan dalam diri individu terjadi perubahan-perubahan dalam bagaimana berinteraksi dengan lingkungan, bertambahnya waktu dan usia perkembangan motorik

anak akan tercermin pada bagaimana berinteraksi dengan seseorang dan lingkungannya.

3. Hakekat Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, kegiatan bermain paling di gemari oleh anak-anak pada masa usia dini dan sebagian waktu anak di gunakan untuk bermain. Bermain merupakan pengalaman belajar yang sangat berguna untuk anak karena melakukan bermain dapat berkembang berbagai aspek-aspek perkembangan anak.

a. Pengertian Bermain

Menurut Hurlock (1997:1) bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain memberi anak perasaan menguasai atau mampu mengendalikan hal-hal yang ada dalam dunianya.

Sedangkan menurut Anggani (1995:1) bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi, karena bermain adalah aktivitas yang dilakukan karena ingin, bukan karena harus, memenuhi tujuan atau kehendak orang lain. Bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-

anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tanpa bermain anak akan bermasalah di kemudian hari. Anak dapat mengembangkan rasa harga diri melalui bermain, karena bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda dan keterampilan sosial.

b. Tujuan Bermain

Bermain sangat penting bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Menurut Musfiroh (2008:8-14) tujuan bermain antara lain:

1. Bermain untuk mengembangkan kognitif anak.
2. Bermain untuk mengembangkan kesadaran diri
3. Bermain untuk pengembangan sosio-emosional
4. Bermain untuk perkembangan motorik
5. Bermain untuk perkembangan bahasa / komunikasi

Bermain bertujuan untuk membantu anak mengontrol gerak motorik kasar anak, melalui bermain ini anak dapat mengontrol gerak motorik kasarnya. Pada saat bermain itulah, mereka dapat mempraktekkan semua gerakan motorik kasar anak seperti: berlari, meloncat, melompat.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah aktivitas yang tidak terlepas dari dunia anak-anak. Dengan bermain anak bisa mengembangkan semua aspek yang ada pada diri

anak sehingga anak menjadi manusia yang bermartabat, bermoral dan memiliki etika.

c. Manfaat Bermain.

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Manfaat bermain bagi anak menurut Tedjasaputra (2001:38-46) adalah:

- 1) Bermain untuk perkembangan aspek fisik
- 2) Bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus.
- 3) Bermain untuk perkembangan aspek sosial
- 4) Bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian
- 5) Bermain untuk perkembangan aspek kognitif
- 6) Bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan
- 7) Bermain untuk mengembangkan keterampilan olah raga dan menari
- 8) Bermain sebagai media intervensi.

Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar anak dapat dilakukan, misalnya dengan melatih anak berdiri di atas satu kaki. Jika anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya

berarti penguasaan kemampuan tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya.

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain bagi anak sangat perlu sekali karena dengan bermain semua aspek perkembangan anak bias berkembang tidak hanya fisik dan motorik kasar anak tetapi sosial, emosi dan kepribadian anak juga berkembang.

4. Media dan Alat Permainan

Media atau alat permainan adalah suatu alat yang di gunakan untuk kegiatan bermain dan belajar. Media atau alat permainan di TK harus menarik, dimaksudkan untuk membuat suasana yang menyenangkan dan keakraban sesama teman sehingga anak merasa betah tinggal di sekolah.

Syarat-syarat media atau alat permainan yang baik untuk anak TK adalah:

- a. Menarik / menyenangkan baik warna maupun bentuk
- b. Tumpul (tidak tajam) untuk digunakan
- c. Ukuran disesuaikan untuk anak TK
- d. Tidak membahayakan anak

5. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Lantai

Pentingnya anak bergerak atau berolah raga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dna

rutinnya anak bergerak dengan cara berolah raga, maka permainan tersebut dapat menstimulasi semua proses fisiologis anak, seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya.

Pembiasaan anak untuk senang bergerak atau berolah raga akan semakin baik dilakukan saat anak masih kecil, misalnya saat anak masih TK. Sebenarnya kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mulai kenal kegiatan berolah raga. Jika anak terbiasa berolah raga mulai ia kecil, maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian.

Selain itu, kegiatan berolah raga atau bergerak akan membuat tulang dan otot anak bertambah kuat dan banyaknya aktivitas bergerak juga akan mengontrol berat badan anak yang gemuk badannya berlebih akan bergerak lebih sedikit dibandingkan anak yang berat badannya normal. Ketidakaktifan seseorang dalam bergerak akan membuat tulangnya menjadi rapuh dan sering terkena penyakit. Bertambah kuatnya tulang membuat kekuatan anak juga bertambah.

Anak TK juga sangat menyukai kegiatan bermain, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, melalui permainan anak mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Pada kegiatan bermain lompat lantai anak sangat menyenangkannya, apabila anak berhasil dalam melaksanakan lompat lantai tersebut anak akan merasa senang dan bahagia.

Melalui kegiatan lompat lantai ini yang dilakukan oleh anak, kemampuan motorik anak dapat meningkat, adapun prakteknya lompat lantai ini akan bersiap-siap pergi ketempat permainan dan ditempat tersebut anak akan melakukan permainan lompat lantai ini dengan baik.

Dengan permainan ini kemampuan motorik anak dapat meningkat secara optimal, jika anak belum dapat melakukan permainan dengan baik, maka lakukan secara bertahap, pertama guru mengumpulkan semua alat yang akan digunakan oleh anak, yang kedua guru mengatur jarak yang pendek dan ada yang agak panjang. Kemudian anak disuruh membuat lingkaran yang telah ditentukan dan melakukan permainan ini sesuai dengan intruksi guru. Permainan ini dapat digunakan untuk memperkenalkan pada anak bahwa pentingnya kita berolah raga dan menanamkan kemandirian kita kepada anak. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam permainan ini adalah:

- a. Alat yang digunakan lantai, tali, tanah, simpai
- b. Jumlah anak untuk permainan 20 orang anak yang terdiri dari 4 kelompok.
- c. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang
- d. Sebelum permainan dimulai terlebih dahulu guru menjelaskan cara permainannya
- e. Masing-masing kelompok berbaris ditempat masing-masing dan membuat lingkaran dengan rintangan tangan
- f. Dengan aba-aba guru anak mulai "lompat lantai"

- g. Siapa yang bisa melakukan lompat lantai diberi pujian da siapa yang belum diberi bimbingan lagi

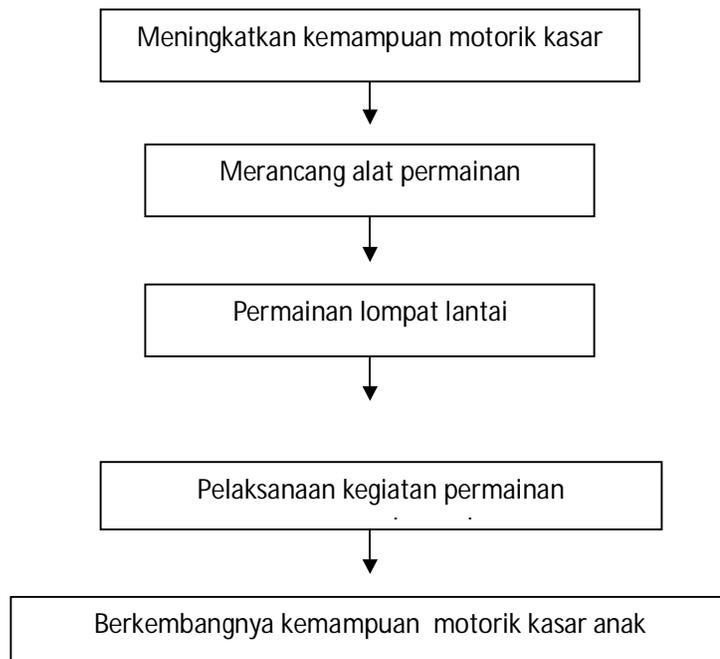
B. Kerangka Konseptual

Perkembangan motorik kasar adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena di lakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Perkembangan motorik kasar anak menggambarkan bagaimana motorik kasar anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat melakukan gerakan motorik kasar anak sangat berhubungan dengan tingkat perkembangan yang mencirikan seseorang anak terhadap perkembangan selanjutnya.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan lompat lantai anak dapat mengetahui bahwa pentingnya berolah raga untuk kesehatan dan dari hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijembatani dengan menyiapkan alat dibutuhkan untuk mempermudah menyampaikan materi kegiatan pembelajaran kepada anak. Melalui kegiatan lompat lantai ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa lompat lantai merupakan permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Adapun tujuan lompat lantai ini dilaksanakan di TK Ath Thaharah adalah supaya kemampuan motorik kasar anak terhadap lompat lantai ini dapat meningkat.



Bagan 1
Kerangka konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan lompat lantai.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tindakan kelas sudah banyak dilakukan orang dengan berbagai judul penelitian diantaranya

1. Skripsi Darwis (2006) Judul "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Tali Sepatu Bagi Anak Tuna Grahita sedang di SLB Bakinang" Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill dapat memandirikan anak dan meningkatkan cara memasang sepatu dan tali sepatu dengan tujuan untuk melatih anak dengan latihan berulang-ulang dan dengan langkah-langkah

yang teratur serta berurutan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu anak bisa menjadi mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.

2. Skripsi Rahma (2010) Judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Hals dengan Finger Painting Pada Anak Tuna Grahita Ringan" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan dalam kemampuan motorik halus dengan kegiatan Finger Painting yang ditandai dengan mampunya anak menghubungkan titik berpola.
3. Skripsi Rini (2010) judul "Meningkatkan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan dalam kemampuan fisik motorik dengan kegiatan permainan mana sepatuku dengan tujuan untuk melatih anak dengan latihan berulang-ulang dan dengan langkah-langkah teratur serta berurutan sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik.

BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan urutan hasil penelitian, upaya peningkatan motorik kasar anak melalui permainan lompat lantai, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah :

1. Permainan lompat lantai dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak serta membuat anak lebih aktif dan bersemangat dalam melakukan kegiatan.
2. Agar tujuan pengembangan motorik kasar dapat tercapai secara optimal diperlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui metode bermain dengan menggunakan alat permainan yang menarik yang melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan serta dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak.
3. Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Lompat lantai adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari satu titik lain yang mana kakinya tidak boleh menginjak garis-garis pinggir lantai.
4. Bermain adalah salah satu aktivitas yang paling disenangi anak, karena dengan anak bermain bisa mendapatkan berbagai pengetahuan baru karena sebagian waktu anak digunakan untuk bermain.

5. Permainan lompat lantai sangat bermanfaat sekali bagi anak. Dengan permainan lompat lantai ini anak bisa melakukannya dengan baik serta mengenalkan kepada anak untuk sering berolahraga agar tubuh tetap sehat dan kuat.
6. Media yang digunakan hendaknya menarik tidak berbahaya dan disesuaikan dengan ukuran anak TK.
7. Dalam permainan lompat lantai ini membuat anak aktif dan senang dalam melakukan permainan.
8. Semua proses permainan berlangsung penilaian untuk anak dapat dilakukan dengan baik.
9. Anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya melalui permainan lompat lantai.
10. Dengan permainan lompat lantai ini kemampuan motorik kasar anak meningkat dari kondisi awal yang sangat tinggi 21 % pada siklus I naik menjadi 40 % dan meningkat pada siklus II menjadi 57%. Ini menunjukkan bahwa dengan permainan lompat lantai bisa meningkatkan motorik kasar anak.

2. Implikasi

1. Kemampuan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui permainan lompat lantai di TK Ath Thaharah Pasaman.
2. Permainan lompat lantai bisa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia 4 – 6 tahun.

3. Saran

Dari kesimpulan dalam penelitian ini diajukan saran – saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan mendatang yaitu :

1. Guru harus memahami peserta didik dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencobakan berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan motorik kasar anak secara baik.
2. Dalam penggunaan media, diperlukan bahan – bahan yang menarik minat anak terhadap permainan lomba lantai dan tidak membahayakan kepada diri anak.
3. Para peneliti disarankan agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
4. Di harapkan pada pihak TK dan Yayasan terkait lebih memahami kondisi pembelajaran bagi anak agar anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Anggani , Sudono. 1995. *Alat Permainan dan Sumber Belajar TK*. Jakarta. Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bentri, Alwen. Dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang. UNP
- Darwis,2006.*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Memasang Tali Sepatu Bagi Anak Tuna Grahita Sedang di SLB Bakinang*.PTK
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik atau Motorik di TK*. Jakarta:Depdiknas
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:Erlangga
- Musfiroh, Tadkirotun,2008. *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intelligences Pada Anak Sejak Usia Dini*, Jakarta: Grasindo.
- Moh. Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Prestasi Pustaka Jaya
- Rahma, Yeni.2010.*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Anak Tuna Grahita Ringan*.PTK
- Rini, Mawarni.2010.*Meningkatkan Fisik Motorik Anak Melalui Permainan Mana Sepatuku di TK Equator Bonjol*.
- Sujiono, Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta:Iniversitar Terbuka
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:Litera
- Slamet, Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik
- Sugyiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tedjasaputra, Maykes.2001. *Bermain mainan dan Permainan*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana